

Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap Return on Investment Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2022–2025

Indah Sriwahyuningsih^{1*}, Rosmita²

¹⁻² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: indahswnn@gmail.com^{1*}, rosmita@bsi.ac.id²

*Penulis Korespondensi: indahswnn@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Inventory Turnover and Total Asset Turnover on Return on Investment (ROI) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. The study is motivated by inconsistencies between theory and empirical conditions, where increases in Inventory Turnover and Total Asset Turnover ratios are not always accompanied by increased corporate profitability. A quantitative approach with an associative method was employed. Secondary data in the form of annual financial reports were obtained from the IDX. A purposive sampling technique was used to select the sample, resulting in 8 companies and 32 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with EViews 10, with the Random Effect Model (REM) selected as the best-fit model. The results indicate that Inventory Turnover does not have a significant partial effect on ROI (probability value of 0.5648 > 0.05), whereas Total Asset Turnover has a positive and significant effect on ROI (probability value of 0.0000 < 0.05). Simultaneously, both independent variables significantly affect ROI, with an F-statistic of 34.55098 and a probability of 0.000000. The coefficient of determination (R^2) of 0.704389 indicates that 70.44% of the variation in ROI can be explained by these two independent variables, while the remaining 29.56% is influenced by factors outside the scope of this study. These findings suggest that the efficiency of asset utilization is a more significant determinant of profitability than Inventory Turnover within this industry sub-sector.*

Keywords: Food and Beverage Companies; Inventory Turnover ; Profitability; Return on Investment; Total Asset Turnover.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap Return on Investment (ROI) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidakkonsistenan antara teori dan kondisi empiris, di mana peningkatan rasio perputaran persediaan dan perputaran total aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari BEI. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan 32 observasi. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel berbantuan EViews 10, dengan model terbaik yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROI, dengan nilai probabilitas sebesar 0,5648 (>0,05), sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (<0,05). Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROI, dengan nilai F-statistik sebesar 34,55098 dan probabilitas 0,000000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,704389 menunjukkan bahwa 70,44% variasi ROI dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 29,56% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset lebih menentukan profitabilitas dibandingkan perputaran persediaan pada subsektor industri ini.

Kata kunci: *Inventory Turnover* ; Perusahaan Makanan dan Minuman; Profitabilitas; Return on Investment; *Total Asset Turnover*.

1. LATAR BELAKANG

Subsektor makanan dan minuman yang termasuk dalam sektor industri memiliki peranan strategis dalam mendukung dinamika perekonomian nasional. Sebagai bagian dari industri konsumen non-siklis, subsektor ini menghasilkan produk kebutuhan dasar yang tetap dibutuhkan masyarakat dalam berbagai kondisi ekonomi. Perkembangan industri tersebut

tercermin dari bertambahnya jumlah emiten yang tercatat di pasar modal setiap tahunnya. Walaupun demikian, perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya harga bahan baku impor, ketidakstabilan nilai tukar mata uang, serta perubahan daya beli konsumen, sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan usaha. Profitabilitas sering dijadikan parameter untuk menilai keberhasilan perusahaan, salah satunya melalui indikator Return on Investment (ROI) (Kasmir, 2022).

Dalam kajian keuangan, ROI dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari aktivitas internal perusahaan. Dua di antaranya adalah *Inventory Turnover* yang mencerminkan efektivitas pengelolaan persediaan serta *Total Asset Turnover* yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset. Secara teoritis, peningkatan kedua rasio tersebut seharusnya mampu mendorong kenaikan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2022).

Namun, hasil analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025 menunjukkan situasi yang tidak selalu konsisten dengan teori yang ada. Sebagai ilustrasi, pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2025, Rasio Perputaran Persediaan meningkat dari 23,23 kali menjadi 24,58 kali, sementara Rasio Perputaran Total Aset juga meningkat dari 3,36 kali menjadi 3,91 kali. Namun, Laba atas Investasi justru mengalami penurunan dari 13,62% menjadi 7,83%. Di sisi lain, pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2025, Rasio Perputaran Persediaan menurun dari 6,83 kali menjadi 6,44 kali dan Rasio Perputaran Total Aset menurun dari 0,58 kali menjadi 0,55 kali, tetapi Laba atas Investasi justru meningkat dari 5,62% menjadi 6,81%. Situasi ini mengindikasikan bahwa relasi antara ketiga variabel tersebut tidak selalu sejalan dengan teori, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut (Bursa Efek Indonesia, 2026).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan profitabilitas perusahaan. Saputri et al. (2024) menemukan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Setiawan et al. (2023) menemukan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diuji kembali pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset yang diarahkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2022).

Inventory Turnover (IT) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa sering persediaan berputar dalam suatu periode serta menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaannya (Kasmir, 2022). Semakin tinggi tingkat *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa persediaan lebih cepat berputar, sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko penumpukan persediaan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan. Kondisi tersebut secara teoritis dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, tingkat *Inventory Turnover* yang rendah dapat menunjukkan adanya persediaan yang kurang efektif dikelola sehingga berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan dan menekan profitabilitas.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta mengetahui jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset (Kasmir, 2022). Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Efektivitas penggunaan aset tersebut secara teoritis dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas aset yang digunakan perusahaan serta menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2022). Semakin tinggi nilai ROI menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Oleh karena itu, ROI dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai *pengaruh Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas. Saputri et al. (2024) menemukan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas dapat berbeda berdasarkan karakteristik industri dan objek penelitian. Perbedaan hasil tersebut menjadi salah

satu dasar dilakukannya penelitian ini pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* diduga memiliki pengaruh terhadap Return on Investment. *Inventory Turnover* yang menunjukkan efektivitas pengelolaan persediaan secara teoritis dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, *Total Asset Turnover* yang mencerminkan efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan juga diduga dapat meningkatkan Return on Investment. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Return on Investment.

H2: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Return on Investment.

H3: *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Return on Investment.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap Return on Investment. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Data penelitian berbentuk data panel, yaitu gabungan data cross-section dari beberapa perusahaan dan data time series selama periode pengamatan (Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian ini terdiri atas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan tercatat dan aktif diperdagangkan di BEI selama periode 2022–2025; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berkelanjutan selama periode penelitian; (3) memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel penelitian, meliputi harga pokok penjualan, rata-rata persediaan, total penjualan bersih, total aset, dan laba bersih setelah pajak; serta (4) tidak mengalami delisting maupun suspensi selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga terdapat 32 observasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 10. Analisis diawali dengan statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali,

2021). Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil pengujian, *Random Effect Model* dipilih sebagai model yang digunakan dalam analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan pada bagian metode penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, diperoleh 32 observasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan regresi data panel.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup variabel LNROI, LNIT, dan LNTATO (dalam bentuk logaritma natural). Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
LNROI (Y)	2,2536	3,50212	0,26379	0,75828
LNIT (X1)	1,59314	3,2019	0,09198	0,87358
LNTATO (X2)	-0,2112	1,36468	-1,8918	0,78194

Sumber: OutputEViews, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel LNROI memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2536 dengan nilai maksimum 3,50212, nilai minimum 0,26379, dan standar deviasi sebesar 0,75828. Variabel LNIT memiliki nilai rata-rata sebesar 1,59314 dengan nilai maksimum 3,20190, nilai minimum 0,09198, dan standar deviasi sebesar 0,87358. Sementara itu, variabel LNTATO memiliki nilai rata-rata sebesar -0,21120, nilai maksimum 1,36468, nilai minimum -1,89180, dan standar deviasi sebesar 0,78194. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data pada masing-masing variabel selama periode penelitian.

Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum estimasi regresi untuk memastikan kelayakan model penelitian. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 1,231061 dengan

probabilitas 0,540354 ($>0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antara LNIT dan LNTATO sebesar 0,793369, yang masih berada di bawah batas 0,90, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang tinggi. Pengujian autokorelasi ditunjukkan melalui nilai Durbin-Watson sebesar 1,910190. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas Cross-section LR sebesar 0,0192 ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas pada dimensi cross-section. Oleh karena itu, estimasi regresi dilakukan menggunakan Panel EGLS dengan Cross-section Weights untuk memperoleh estimasi yang lebih sesuai.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Berdasarkan hasil uji Hausman diperoleh nilai Chi-Square sebesar 1,520408 dengan probabilitas 0,4676 ($>0,05$), sehingga Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Investment*, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian dilakukan menggunakan Random Effect Model (REM) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian parsial disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,567643	0,357708	7,178034	0,0000
LNIT (X1)	-0,081355	0,139697	-0,582366	0,5648
LNTATO (X2)	0,873156	0,166318	5,249930	0,0000

Sumber: OutputEViews, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, *Inventory Turnover* (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar -0,081355 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5648. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,5648 $> 0,05$), *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*. Dengan demikian, H₁ ditolak.

Total Asset Turnover (X₂) memiliki koefisien regresi sebesar 0,873156 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0000 $< 0,05$), *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment*. Dengan demikian, H₂ diterima.

Pengujian secara simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 34,55098 dengan probabilitas sebesar 0,000000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Inventory Turnover*

dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment. Dengan demikian, H_3 diterima.

Nilai R-squared sebesar 0,704389 menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 70,44% variasi Return on Investment, sedangkan 29,56% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return on Investment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,081355 dengan probabilitas sebesar 0,5648 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan belum secara langsung menentukan perubahan Return on Investment pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2022–2025.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena tingginya perputaran persediaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih. Perusahaan dapat memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi, tetapi apabila peningkatan penjualan disertai dengan biaya produksi, biaya operasional, dan biaya lainnya yang tinggi, maka peningkatan perputaran persediaan belum tentu meningkatkan laba yang tercermin dalam Return on Investment. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan persediaan saja belum cukup untuk menjelaskan perubahan Return on Investment perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiawan et al. (2023) yang menemukan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Hasil tersebut juga sejalan dengan Sari dan Mintarti (2026) yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Saputri et al. (2024) yang menemukan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas dapat berbeda berdasarkan karakteristik objek dan periode penelitian.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Investment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Investment. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,873156 dengan probabilitas sebesar 0,0000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan Return on Investment.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yunita dan Haris (2025) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Temuan tersebut juga didukung oleh Vikarina et al. (2025) yang menemukan adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Kurniawan et al. (2026) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan aset merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan. Ketika aset perusahaan dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan penjualan, aktivitas operasional menjadi lebih produktif sehingga dapat mendukung peningkatan laba dan Return on Investment (Kasmir, 2022).

Temuan penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan Saputri et al. (2024) yang menemukan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik industri dan periode penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2022–2025 dengan Return on Investment sebagai indikator profitabilitas, sedangkan Saputri et al. (2024) menggunakan perusahaan industri produk dan perlengkapan bangunan dengan periode penelitian yang berbeda.

Pengaruh Inventory Turnover dan Total Asset Turnover secara Simultan terhadap Return on Investment

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 34,55098 dengan probabilitas sebesar 0,000000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan dan efektivitas penggunaan aset secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Return on Investment.

Nilai R-squared sebesar 0,704389 menunjukkan bahwa sebesar 70,44% variasi Return on Investment dapat dijelaskan oleh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama, sedangkan sebesar 29,56% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi efisiensi pengelolaan persediaan dan efektivitas penggunaan aset memiliki peranan dalam menjelaskan perubahan Return on Investment perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2022–2025.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment, keberadaannya bersama *Total Asset Turnover* tetap memberikan kontribusi dalam model secara keseluruhan. Dengan demikian, penilaian terhadap profitabilitas perusahaan tidak cukup hanya melihat satu rasio aktivitas secara terpisah, tetapi perlu mempertimbangkan efisiensi pengelolaan aset secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap Return on Investment pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment, sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Investment. Secara simultan, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment, dengan nilai R-squared sebesar 0,704389 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 70,44% variasi Return on Investment, sedangkan 29,56% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan untuk tetap melakukan pengelolaan persediaan secara efektif guna menghindari penumpukan maupun kekurangan persediaan, serta meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan dan laba. Bagi investor, *Total Asset Turnover* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu indikator dalam menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan, dengan tetap memperhatikan indikator fundamental lainnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel, periode pengamatan, dan variabel independen yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode dan cakupan objek penelitian serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Return on Investment.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Saputri, E., Yantiana, N., & Mustika, I. G. (2024). Pengaruh *Inventory Turnover* dan total assets turnover terhadap profitabilitas pada industri produk dan perlengkapan bangunan di Indonesia. *Sebatik*, 28(1), 147–155.
- Abelia, D. A., & Rahmiyati, N. (2026). Analisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas melalui efisiensi operasional sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 6(1), 101–115.
- Setiawan, H., Putri, M. A., Muanas, M., & Alamsyah, R. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas: Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 175–186.
- Yunita, R. A., & Haris, A. (2025). Determinants of return on assets of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2).
- Bursa Efek Indonesia. (2026). Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tercatat. <https://www.idx.co.id>
- Shaleh, M., Purnama, H. R., Rina, & Fitriani. (2026). The role of cash, receivables, and *Inventory Turnover* in driving profitability in food and beverage manufacturing firms. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Sari, D. P., & Mintarti, S. (2026). The effect of working capital turnover and *Inventory Turnover* on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 28(2), 211–218.
- Dwi Z, A., Suherman, A., & Sofiani, V. (2025). The effect of net profit margin and *Total Asset Turnover* on profit growth in food and beverage companies listed on the IDX in 2019–2022. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 9(1), 76–85.
- Jaya, A., Sony, K., Prasetyandari, C. W., & Baidlowi, I. (2023). Manajemen keuangan. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Maharani, D. A., Berliani, K., & Febriyanti, D. (2026). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2017–2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 14708–14721.
- Mardhiyah, M., Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: Memahami perbedaan, implikasi, dan strategi pemilihan yang tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 208–218.
- Patty, M. R. (2025). Gross profit margin dan debt to equity ratio: Implikasi terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4358–4368.
- Singaperbangsa, R. C. P., Pardistya, I. Y., & Liana, S. (2026). Operating expenses ratio (OER) and *Total Asset Turnover* (TATO) to return on assets (ROA). *Ekuitas: Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 7(4).

- Ghozali, I. (2021). Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Alimunir, H., Ervyna, E., & Irman, M. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan sales growth terhadap return on asset perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Lucrum: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 111–122.
- Kurniawan, S., Merliana, V., & Arismutia, S. A. (2026). Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, net profit margin terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2025. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 9(2).
- Vikarina, A. F., Paramitha, D. A., & Annisa, A. (2025). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, *Total Asset Turnover* terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. *Simposium Manajemen dan Bisnis IV*, 4, 95–102.
- Candradevi, A. N., & Alliyah, S. (2024). Pengaruh *Total Asset Turnover*, leverage dan sales terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 281–291.